
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAH
PENDEK DALAM AL-QUR'AN NEKAKUI NETODE *DRILL* DI MI
AL-HIKMAH SIDANG TAHUN 2022**

Yeti Nurhaliza

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: rrinto059@gmail.com

Topik

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: topikamok@gmail.com

Rona

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: ronaaulia22@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the concept of child education in the perspective of Al-Quran surah Luqman verses 13-19, and to determine the values of child education contained in the perspective of Al-Quran surah Luqman verses 13-19. This research uses a qualitative approach by using a descriptive method (analysis technique) type of literature study (Library Research). Data collection techniques in this study were obtained from various literatures using documentation techniques. The data analysis technique used in this research is to use the method of tafsir analysis (tahlili). The results showed that: 1) The concept of Child Education in the perspective of Quran Surah Luqman Verses 13-19, namely: a) Tawhid Education is the first and main education of children about the lessons of the hereafter before knowing the lessons of the worldly to build belief in one God with loving and gentle grammar. The methods used in instilling tawhid education to children are the mau'izah method, the parable method, and the exemplary method: b) Moral Education shows three objects, namely morals to Allah SWT, morals to parents, and morals to fellow humans; c) Worship Education, namely the call for children to establish prayer after the advice of monotheism so that a child has a strong foundation of faith in life. Worship education has two directions, namely worship directed to Allah as advice to establish prayer and worship with a social dimension such as advice to prevent evil and call for virtue to humans, 2) The educational values contained in surah Luqman verses 13-19 are: a) Education of affection; b) Continuous education; c) Filial piety to both

parents in terms of goodness; d) The order to establish prayer; e) Amar ma'ruf nahi munkar; f) Always have patience; g) Prohibition of being arrogant; h) Modesty in walking and talking.

Keyword: Education, Children, Surah Luqman Verses 13-19.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk 1) mengetahui peran guru dalam meningkatkan hafalan surah pendek melalui metode drill. 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan hafalan surah pendek melalui metode drill. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan member chek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran guru dalam meningkatkan hafalan surah pendek melalui metode drill di MIS Al-Hikmah siding Tahun 2022 yaitu: a) guru sebagai pendidik dan pengajar, b) guru sebagai pembimbing, c) guru sebagai sumber belajar, dan fasilitator, d) guru sebagai motivator, e) guru sebagai evaluator. 2) faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan hafalan surah pendek dalam Al-Qur'an melalui metode drill tahun 2022 yaitu: a) faktor pendukung berupa sarana dan prasana yang memadai, metode yang digunakan tepat, kreativitas guru dalam penggunaan metode drill, b) faktor penghambat yaitu persiapan individu, kondisi jasmani, keterbatasan waktu dan latarbelakang peserta didik yang berbeda-beda.

Keyword: Education, Children, Surah Luqman Verses 13-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan serta telah menjadi salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia sebagai bimbingan dan sarana pertumbuhan untuk mempersiapkan serta membentuk disiplin hidup manusia (Akmal Hawi, 2014). Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit diwujudkan. Oleh karena itu Islam menekankan terhadap pentingnya belajar baik melalui aktifitas membaca, menelaah, dan mengamati apa yang terjadi di muka bumi.

Pendidikan adalah tanggung jawab setiap orang dan secara formal tanggung jawab itu dibebankan kepada tiga lingkungan yaitu rumah tangga, masyarakat, dan sekolah. Ketiga unsur ini beserta seluruh subjek dan objeknya yang terikat satu sama lain, harus saling menunjang untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Barsihannor, 2009).

Lingkungan rumah tangga merupakan lingkungan yang paling awal dikenal anak. Anak dalam lingkungan inilah pertama kali ia menerima pendidikan dari kedua orang tuanya yang berperan sebagai pendidik utama. Bentuk pertama dari pendidikan anak terletak dalam keluarga, sehingga pangkal ketentraman dan kedamaian hidup anak terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga dalam pendidikan anak, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan kecil saja, melainkan lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anak di dunia dan akhirat (Kamsinah, 2012).

Pendidikan dalam rumah tangga pada umumnya bukan berpangkal pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami dalam membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh secara timbal balik antara orang tua dan anak (Kamsinah, 2012).

Mengingat pentingnya pendidikan anak, maka orang tua harus benar-benar memberikan perhatian yang cukup, sebab hal ini menyangkut masa depan anak agar terhindar dari segala macam pengaruh yang bersifat negatif. Hal yang paling penting dilakukan dalam upaya pembinaan terhadap seorang anak yakni melalui pendidikan yang tentunya pendidikan tersebut harus dimulai dalam lingkungan keluarga (Syamsidar, 2012).

Pelaksanaan pendidikan dalam lingkungan rumah tangga tidak selamanya berjalan mulus, tetapi sering kali mendapat tantangan baik yang timbul dari dalam lingkungan keluarga seperti keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua, waktu mendidik anak, maupun tantangan yang berasal dari luar seperti pergaulan dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Maka dari itu orang tua di tuntut untuk dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, terutama dalam menanamkan dan mengembangkan keimanan keislaman anak, serta terlibat langsung dalam mendidik anak-anak di lingkungan keluarga, agar tantangan pendidikan anak dari luar rumah tangga dapat teratasi dengan sebaik-baiknya (Kamsinah, 2012).

Al-Quran memberikan contoh tentang proses pendidikan terutama tentang pendidikan anak. Hal ini sebagaimana terdapat di dalam salah satu surah yakni surah Luqman. Surah Luqman merupakan contoh yang ideal bagi orang tua bagaimana proses pendidikan seharusnya diberikan kepada anak. Salah satu unsur pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam surah Luqman ini ialah tentang materi pendidikan. Materi pendidikan pertama yang diberikan Luqman adalah tauhid yang merupakan ajaran dasar untuk menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak, agar senantiasa mengesakan Allah. Tauhid ialah misi para nabi dan rasul dalam menyampaikan risalah kepada manusia, yang berarti tauhid memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Materi tauhid yang diajarkan Luqman kepada anaknya tentu tidak terlepas dari pertimbangan aspek jiwa manusia yang secara harfiah memiliki perasaan untuk bertuhan. Metode dan pendekatan pendidikan yang ditetapkan Luqman juga sangat menyentuh aspek esoteris, sehingga materi yang diberikan kepada anaknya mudah diterima, dan dengan gaya bahasa yang halus serta menyentuh hati.

Jika ditelaah kandungan ayat yang menceritakan nasehat Luqman kepada anaknya, tampak tersirat adanya hubungan dialogis dan komunikatif antara keduanya. Hubungan emosi yang erat ini dapat dilihat dari beberapa ungkapan Luqman dalam penyampaian materi dan penerapan metode pendidikan yang dilakukan Luqman. Karena hampir semua materi diberikan Luqman kepada anaknya dengan metode dan pendekatan pendidikan yang arif dan bijaksana serta penuh kasih sayang (Barsihannor, 2009).

Luqman memiliki dasar dalam proses pelaksanaan pendidikan terhadap anaknya, suatu dasar yang menjadi dasar filosofi, ideologi, dan keyakinannya. Adapun dasar yang menjadi kerangka acuan Luqman yakni nilai ilahiyah dan sunnah rasul. Kedua nilai ini kemudian dijadikan Luqman sebagai dasar pelaksanaan pendidikan (Barsihannor, 2009). Hubungan dialogis antara Luqman dengan anaknya, bisa dikatakan sebagai interaksi edukatif, sebab hubungan yang terjadi antara keduanya kemudian memunculkan nilai pendidikan dan berlangsung di dalam lingkungan keluarga (Barsihannor, 2009).

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti kemudian termotivasi untuk menggali makna-makna yang tersirat yang terkandung dalam ayat Al-Quran surah Luqman dengan sebuah penelitian yang berjudul Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Quran Surah Luqman Ayat 13-19. Hal ini jika dikaitkan dengan pendidikan anak dalam kehidupan nyata sangat berkesinambungan,

karena dalam surah tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan yang bisa dijadikan referensi untuk orang tua atau pendidik dan anak tentang pendidikan anak dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif (teknik analisis) jenis studi kepustakaan (*Library Research*). Sumber data yang terdapat pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Dalam hal ini, data primer didapatkan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber yang dimaksud adalah data yang menjelaskan tentang Q.S Luqman ayat 13-19 yakni Al-Quran dan terjemahannya serta tafsir al-Misbah oleh M. Quraish Shihab. Sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku atau karya ilmiah yang isinya mengenai profesi keguruan antara lain: Ilmu Pendidikan Islam karya Zakiah Darajat, Belajar dari Luqman Al-Hakim karya Barsihannor, Ilmu Pendidikan Islam perspektif Teoritis karya Syahrudin Usman, Seluk Beluk Pendidikan Islam dari Al-Ghazali karya Zainuddin dan kawan-kawan, dan buku-buku lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tafsir analisis (*tahlili*). Adapun Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menganalisis kosakata (*mufradat*) dan lafal dari sudut pandang bahasa Arab dalam surah Luqman ayat 13-19, menjelaskan tentang sebab-sebab turunnya ayat, menerangkan hubungan (*Munasabah*) ayat, baik ayat sebelum dan ayat sesudahnya, surah sebelum dengan surah sesudahnya, dan menerangkan pendapat-pendapat yang diambil dari keterangan ayat-ayat lain, hadits, pendapat sahabat, tabi'in maupun ijtihad mufasir sendiri. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Anak dalam perspektif Al-Quran Surah Luqman Ayat 13-19.
 - a. Pendidikan Tauhid

Pendidikan tauhid merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang dilakukan Luqman kepada anaknya, agar anak mengerti tentang peralajaran akhirat sebelum mengetahui pelajaran tentang keduniaan. Pelajaran tauhid merupakan pondasi utama kehidupan. Pendidikan ini bertujuan untuk membebaskan (liberasi) manusia

dari ketergantungan kepada selain Allah SWT. Pendidikan liberasi diupayakan melalui usaha menanamkan keimanan kepada Allah SWT dan melarang syirik (Miftahul Huda & Muhammad Idris, 2008).

Pendidikan liberasi dimaksudkan agar anak akan bebas dari ketergantungannya kepada selain Allah SWT, bahwa sebaik-baik tempat bergantung, mengadu, dan mengeluh yang terbaik adalah hanya kepada Allah SWT semata serta hanya mempercayai Tuhan yang satu yaitu Allah SWT. Asas pendidikan keimanan tauhid atau mempercayai keesaan Tuhan harus diutamakan karena akan hadir secara sempurna dalam jiwa anak.

Tauhid yang tertanam kokoh dalam jiwa anak akan mewarnai kehidupannya, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah Yang Maha Esa, sehingga timbul rasa takut berbuat kecuai yang baik-baik. Penanaman iman anak adalah masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran sedangkan jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak kelahirannya, maka sejak awal pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan tauhid sebaik-baiknya.

Luqman mengajak anaknya untuk membebaskan dirinya dari segala macam kemusyirakan, sebab kemusyirakan merupakan perbuatan dosa yang sangat berbahaya. Luqman menasehati dan mengajarkan hal keimanan dan ketaqwaan kepada anaknya karena begitu pentingnya pendidikan keimanan untuk membangun keyakinan pada satu Tuhan, sehingga anaknya tidak terjerumus dalam perbuatan syirik dan tidak terperosok kedalam suatu kezhaliman yang besar.

Nasehat Luqman kepada anaknya tidak berbunyi menggurui dan tidak mengandung tuduhan, karena orang tua tidak menginginkan bagi anaknya melainkan kebaikan dan orang tua hanya menjadi penasihat bagi anaknya. Dalam nuansa nasehat terhadap anaknya, Luqman memaparkan dengan tata bahasa yang penuh kasih sayang dan kelembutan (Sa'ad Abdul Wahid, 2003). Adapun metode yang digunakan Luqman dalam menanamkan pendidikan tauhid kepada anaknya adalah:

- 1) Metode Mau'izah
 - 2) Metode Perumpamaan
 - 3) Metode Keteladanan
- b. Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah bentuk kata jamak dari kata khuluq yang mengandung arti budi pekerti. Budi pekerti sendiri dapat diartikan sebagai tabiat, watak, dan perangai sehingga perbuatan yang dilakukan tidak lagi membutuhkan pemikiran (Abu Hamid Al-Ghazali,

2012). Pendidikan akhlak tidak terbatas hanya pada pengajaran agama, karena perihal akhlak tidak cukup diukur dengan tingkat penguasaan anak terhadap materi agama, justru yang terpenting dan menjadi tujuan utama yakni wujud nyata nilai keislaman dalam tingkah lakunya sehari-hari.

Perwujudan nyata nilai-nilai keislaman anak dalam tingkah laku sehari-hari akan melahirkan budi pekerti luhur atau akhlak al-karimah (moralitas terpuji). Pendidikan akhlak yang terkandung kisah Luqman menunjukkan kepada tiga objek yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah SWT
 - a) Tidak menyekutukan-Nya
 - b) Senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya melalui ibadah
 - c) Melaksanakan segala perintah-Nya
 - d) Menjauhi larangannya
 - 2) Akhlak kepada orang tua
 - a) Berbakti kepada keduanya
 - b) Bersifat lemah lembut kepada keduanya
 - c) Tidak durhaka kepada keduanya
 - 3) Akhlak kepada sesama manusia
 - a) Rendah hati
 - b) Tidak sombong
 - c) Sederhana atau tidak berlebih-lebihan
 - d) Lemah lembut
 - e) Tidak mengeluarkan ucapan-ucapan yang kasar
- c. Pendidikan Ibadah

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa Arab al-ibadah yang berarti taat, menurut mengikuti, dan tunduk. Ibadah juga berarti doa, menyembah atau mengabdikan. Sedangkan secara terminologis ibadah diartikan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

Allah SWT menetapkan kewajiban ibadah baik dalam bentuk mahdah maupun ghairu mahdah. Ibadah mahdah merupakan ibadah yang syarat, rukun, dan tata cara pelaksanaannya ditetapkan langsung oleh Allah SWT. Sedangkan ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang tata caranya dapat melalui kesepakatan manusia, seperti sedekah, menghadiri undangan, dan kegiatan lainnya yang tidak bertentangan dengan syariat dan dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT (Supadie, 2011).

Rasulullah Saw mewajibkan kepada orang tua untuk memerintahkan anak mendirikan shalat apabila memasuki usia mumayiz (mampu membedakan yang baik dan buruk). Di dalam salah satu hadits Rasulullah Saw bersabda yang artinya:

“Perintahkanlah anak-anak untuk mendirikan shalat apabila telah berumur tujuh tahun dan apabila telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah dia karena meninggalkan shalat” (HR Abud Daud no 490). Hadits ini menunjukkan pentingnya pembiasaan terhadap anak untuk melakukan ibadah sejak dini terutama mendirikan shalat sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT (Al-Sijistani, 2000).

Pendidikan ibadah yang ditunjukkan oleh Luqman al-Hakim adalah seruan kepada anaknya untuk mendirikan shalat. Seruan ini dilakukan setelah nasihat bertauhid yang mengindikasikan pentingnya seorang anak mempunyai landasan akidah yang kuat dalam kehidupan. Nasehat Luqman al-Hakim kepada anaknya tentang ibadah memiliki dua arah yaitu:

- 1) Ibadah yang tertuju kepada Allah sebagaimana nasehat untuk mendirikan shalat
 - 2) Ibadah yang berdimensi social, seperti nasehat untuk mencegah kemunkaran dan menyeru Kebajikan kepada manusia
2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13-19 yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan dengan kasih sayang

Dalam memberikan pengajaran hendaklah dilakukan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan seperti yang dilakukan Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam ungkapan yabunayya (wahai anakku). Agar apa yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh anak. Kata yabunayya ini merupakan suatu cara yang harus dilakukan dalam mendekati anak ketika memberikan pengajaran kepadanya. Mendekati anak dengan panggilan kasih sayang akan mampu menggugah hatinya untuk menerima apa yang disampaikan kepadanya.

b. Pendidikan yang berkesinambungan

Memberikan pendidikan hendaknya berkesinambungan agar anak mudah memahami apa yang disampaikan kepadanya, dilakukan dengan cara memberikan nasihat kepada anak terus menerus tanpa mengenal rasa bosan.

c. Berbakti kepada orang tua dalam hal kebaikan

Setelah perintah untuk tidak menyekutukan Allah, maka hal selanjutnya yang harus ditanamkan adalah perintah untuk berbakti kepada orang tua. Karena orang tua merupakan perantara anak lahir ke dunia. Walaupun dalam surah Luqman yang dibahas keduanya memiliki peran yang besar dalam membesarkan anak-anaknya.

Disaksikan bagaimana perjuangan orang tua merawat anaknya sejak dalam kandungan, namun perjuangan tersebut tidak menuntut

balas. Allah hanya memerintahkan untuk berbakti kepada orang tua sebagai ungkapan terima kasih. Namun apabila orang tua mengajak untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak diketahui, maka tidak diperbolehkan untuk mematuhi, melainkan dalam urusan duniawi yang tidak bertentangan dengan keyakinan. Anak dianjurkan untuk tetap bersikap baik, menghormati, dan memperlakukannya sesuai ajaran agama serta mendoakan keduanya.

d. Perintah mendirikan shalat

Mendirikan shalat akan lebih mudah bila kita melakukannya sebagai kebutuhan bukan kewajiban. Mengerjakan shalat merupakan hal yang penting dan telah menjadi kewajiban-kewajiban orang sebelumnya, karena merupakan salah satu penghubung antara hamba dengan Tuhannya.

e. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Menyuruh mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar itu mengandung pesan untuk terlebih dahulu mengerjakannya karena sebelum meyeru orang lain terlebih dahulu harus dilakukan oleh diri sendiri.

f. Senantiasa bersabar

Setiap manusia yang ada di atas bumi pasti akan mengalami yang namanya cobaan atau ujian dari Allah, baik itu berat atau ringan, senang atau susah, banyak atau sedikit. Allah tidak menyuruh untuk putus asa apabila cobaan menghampiri melainkan menyuruh untuk sabar dan tabah. Selain sabar, manusia juga harus bertawakkal kepadanya disertai dengan berusaha dan berdoa.

g. Larangan bersikap sombong

Orang yang sombong adalah orang yang merasa dirinya lebih baik serta menganggap kecil dan meremehkan orang lain sehingga menampakkan kesombongan. Allah melarang sifat sombong karena hal ini dapat merusak tali silaturahmi antara sesama manusia. Oleh karena itu, tampilkanlah keramahan wajah terhadap setiap manusia dan tetaplah dalam sifat tawaddu sebagai bekal dalam bersosialisasi terhadap sesama.

h. Sederhana dalam berjalan dan berbicara

Sederhana dalam berjalan merupakan cara berjalan yang biasa-biasa saja dan mempunyai maksud yang baik. Apabila sedang berjalan jangan terlalu cepat dan jangan pula terlalu pelan melainkan dengan sederhana serta menyapa apabila bertemu dengan orang lain. Kemudian ketika berpapasan dengan saudara sesama muslim hendaknya mengucapkan salam.

Adapun hasil temuan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Quran Surah Luqman Ayat 13-19

a. Pendidikan Tauhid

Pendidikan tauhid merupakan pendidikan pertama dan utama anak tentang pelajaran akhirat sebelum mengetahui pelajaran tentang keduniaan untuk membangun keyakinan pada satu Tuhan, sehingga anak tidak terjerumus dalam perbuatan syirik dan tidak terperosok kedalam suatu kezhaliman yang besar dengan tata bahasa yang penuh kasih sayang dan kelembutan. Metode yang digunakan Luqman dalam menanamkan pendidikan tauhid kepada anaknya adalah:

- 1) Metode Mau'izah
- 2) Metode Perumpamaan
- 3) Metode Keteladanan

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak yang terkandung kisah Luqman menunjukkan kepada tiga objek yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah SWT yakni: Tidak menyekutukan-Nya, senantiasa mendekati diri kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Akhlak kepada orang tua yakni: Berbakti kepada keduanya, bersifat lemah lembut kepada keduanya, dan tidak durhaka kepada keduanya.
- 3) Akhlak kepada sesama manusia yakni Rendah hati, tidak sombong, sederhana atau tidak berlebih-lebihan, lemah lembut, dan tidak mengeluarkan ucapan-ucapan yang kasar.

c. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat yang Allah SWT tetapkan kewajiban ibadah baik dalam bentuk mahdah maupun *ghairu mahdah*. Pendidikan ibadah yang ditunjukkan oleh Luqman al-Hakim adalah seruan kepada anaknya untuk mendirikan shalat. Seruan ini dilakukan setelah nasihat bertauhid yang mengindikasikan pentingnya seorang anak mempunyai landasan akidah yang kuat dalam kehidupan. Nasehat Luqman al-Hakim kepada anaknya tentang ibadah memiliki dua arah yaitu:

- 1) Ibadah yang tertuju kepada Allah sebagaimana nasehat untuk mendirikan shalat.
- 2) Ibadah yang berdimensi sosial, seperti nasehat untuk mencegah kemungkaran dan menyeru kebajikan kepada manusia.

2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13-19

a. Pendidikan Kasih Sayang

- b. Pendidikan yang berkesinambungan
- c. Berbakti kepada kedua orang tua dalam hal kebaikan
- d. Perintah mendirikan shalat
- e. *Amar ma'ruf nahi munkar*
- f. Senantiasa bersabar
- g. Larangan bersikap sombong
- h. Sederhana dalam berjalan dan berbicara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan konsep pendidikan anak dalam perspektif Al-Quran surah Luqman ayat 13-19 sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Anak dalam perspektif Quran Surah Luqman Ayat 13-19 adalah:
 - a. Pendidikan Tauhid merupakan pendidikan pertama dan utama anak tentang pelajaran akhirat sebelum mengetahui pelajaran tentang keduniaan untuk membangun keyakinan pada satu Tuhan, sehingga anak tidak terjerumus dalam perbuatan syirik dan tidak terperosok kedalam suatu kezhaliman yang besar dengan tata bahasa yang penuh kasih sayang dan kelembutan. Metode yang digunakan Luqman dalam menanamkan pendidikan tauhid kepada anaknya yakni metode *mau'izah*, metode perumpamaan, dan metode keteladanan.
 - b. Pendidikan Akhlak yang terkandung kisah Luqman menunjukkan kepada tiga objek yaitu:
 - 1) Akhlak kepada Allah SWT, yakni tidak menyekutukan-Nya, senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya melalui ibadah, melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi larangannya.
 - 2) Akhlak kepada orang tua, meliputi: berbakti kepada keduanya, bersifat lemah lembut kepada keduanya, dan tidak durhaka kepada keduanya.
 - 3) Akhlak kepada sesama manusia, yaitu rendah hati, tidak sombong, sederhana atau tidak berlebih-lebihan, lemah lembut, dan tidak mengeluarkan ucapan-ucapan yang kasar.
 - c. Pendidikan Ibadah adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat yang Allah SWT tetapkan kewajiban ibadah baik dalam bentuk *mahdah* maupun *ghairu mahdah*. Pendidikan ibadah yang ditunjukkan oleh Luqman al-Hakim adalah seruan kepada anaknya untuk mendirikan shalat.

Seruan ini dilakukan setelah nasihat bertauhid yang mengindikasikan pentingnya seorang anak mempunyai landasan akidah yang kuat dalam kehidupan. Nasehat Luqman al-Hakim kepada anaknya tentang ibadah memiliki dua arah yaitu:

- 1) Ibadah yang tertuju kepada Allah sebagaimana nasehat untuk mendirikan shalat
 - 2) Ibadah yang berdimensi sosial, seperti nasehat untuk mencegah kemungkaran dan menyeru kebajikan kepada manusia.
2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13-19 yaitu: Pendidikan kasih sayang, pendidikan yang berkesinambungan, berbakti kepada kedua orang tua dalam hal kebaikan, perintah mendirikan shalat, *amar ma'ruf nahi munkar*, senantiasa bersabar, larangan bersikap sombong, dan sederhana dalam berjalan dan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2012. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Republika.
- Al-Sijistani. 2000. *Sunan Abi Daud*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Barsihannor. 2009. *Belajar dari Luqman Al-Hakim*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul & Idris, Muhammad. 2008. *Nalar Pendidikan Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamsinah. 2012. *Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga*. Samata: Alauddin University Press.
- Supadie. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsidar. 2012. *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan Cet I*. Samata: Alauddin University Press.
- Wahid, Sa'ad Abdul. 2003. *Tafsir Al-Hidayah (Ayat-Ayat Aqidah) Jilid I*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.